

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GAIFOLI KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Baisin Aqua¹, Munir Latukau², Apridayani Marasabessy³

^{1,2,3} Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Abstract

This research is motivated by the fact that many students get grades below the minimum completeness criteria (KKTP). This is because teachers still use conventional methods during the learning process. Teachers mostly use lectures to explain the material. This certainly makes students quickly feel bored so they do not focus on learning and affects student learning outcomes. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Project Based Learning learning model. The research method in this study uses Classroom Action Research with a qualitative approach. This study uses two cycles consisting of cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection activities. The subjects of this study were 15 students of grade III of Gaifoli State Elementary School, East Halmahera Regency. From the analysis of the data obtained, it was found that the Project Based Learning learning model can improve the learning outcomes of grade III students of Gaifoli State Elementary School, East Halmahera Regency in science subjects. This can be seen from the number of students' learning outcomes in each cycle. In cycle 1, there were 6 students in the completed category with a percentage of 40%, then there was a significant increase in cycle II to 13 students with a percentage of 86.77% of the total number of students.

Keywords: *Learning Outcomes, PjBL*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Hal itu disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional ketika proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi. Hal ini tentu membuat peserta didik cepat merasa bosan sehingga tidak fokus dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan II siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur yang berjumlah 15 peserta didik. Dari analisis data yang didapat, ditemukan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 13 peserta didik dengan persentase 86,77% dari total jumlah peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PjBL

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga

negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang

mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara (Umar Sidiq, 2019) Pendidikan tentunya juga tidak terlepas dari sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Hal ini berkaitan pula dalam pembelajaran pada dunia pendidikan, dimana dalam pembelajaran peserta didik diajarkan secara langsung tentang materi yang sedang dipelajari melalui praktek bukan hanya teori saja. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran (Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013). Sehingga peserta didik diharapkan dapat termotivasi dan merasa senang ketika menjalankan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang terarah dapat membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari bagaimana guru dapat memberikan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Umar Sidiq, 2018) Dengan menerapkan tiga komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Setiap pembelajaran atau jalannya proses pendidikan memiliki tujuan. Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar merupakan komponen yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar

erat kaitannya dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan pemahaman pengetahuan peserta didik), aspek afektif (kemampuan yang berhubungan dengan sikap), dan aspek psikomotorik (kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik) (Subhayni dan Muhammad Iqbal, 2020) Hasil belajar yang baik didapatkan dari pemahaman peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan sederhana dari adanya pembelajaran adalah dapat memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada peserta didik dan memberikan keterampilan kepada peserta didik sehingga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan peserta didik yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dan guru menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas (Nurkholis, 2013)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu dalam bidang pendidikan yang di dalamnya mengandung berbagai macam konsep materi pelajaran, sehingga peningkatan kualitas dan hasil belajar pada bidang ilmu ini merupakan hal yang utama. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan kegiatan belajar yang seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA yang sedang dipelajari. Dengan munculnya rasa ingin tahu ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan berfikir secara ilmiah, sehingga peserta didik juga dapat mencari tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari pikiran mereka terhadap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup berdasarkan bukti nyata.

Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran IPA sangat penting diajarkan pada anak usia Sekolah Dasar (SD), terutama untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat membuat peserta didik mengetahui tentang hal-hal apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan dapat menghubungkan pertumbuhan dan perkembangan

mahluk hidup yang ada dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal dan banyak nilai dari peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kriteria ketuntasan digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angkut maksimal 100 (seratus). Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai 75. KKTP menjadi acuan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Fungsi dari KKTP ini adalah sebagai acuan guru dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti dan juga sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri untuk mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan dan mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKTP. Apabila hal tersebut tidak dapat dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru cenderung banyak memberikan penjelasan di depan kelas, sehingga masih sering dijumpai saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat sebagian dari peserta didik yang tidak aktif, ada yang masih ramai sendiri, tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik

mebutuhkan kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan mereka, jadi bukan hanya guru saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diperoleh identifikasi permasalahan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat terutama untuk mata pelajaran IPA. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP yang ditentukan

Kriteria tuntas dan belum tuntas pada SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur didasarkan pada indikator penetapan KKTP. Nilai KKTP SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70. Penentuan KKTP ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru mata pelajaran IPA di SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur. Tuntas digunakan untuk menandai bahwa peserta didik telah memperoleh hasil belajar di atas 70. Sedangkan untuk yang belum tuntas di gunakan untuk menandai peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah 70. Dimana diperoleh data nilai peserta didik ketika melaksanakan ulangan harian yaitu dari total 15 peserta didik masih ditemukan 10 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP, sedangkan 5 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKTP.

Melihat kondisi di atas peneliti ingin memberikan solusi alternatif yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif ketika jalannya kegiatan pembelajaran adalah *Project Based Learning* (PjBL) dimana pada model pembelajaran ini secara langsung melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat membuat proyek yang kemudian bisa menghasilkan produk.

Penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat memahami lebih dalam tentang pengetahuannya melalui kegiatan pemecahan masalah, yaitu dari kegiatannya membuat proyek yang kemudian menghasilkan produk.

Pembelajaran PjBL ini bukan hanya berfokus pada hasilnya saja namun lebih menekankan pada bagaimana peserta didik berproses dalam menyelesaikan proyek. Dengan menerapkan pembelajaran PjBL dapat membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Terlebih dalam pendidikan pada Sekolah Dasar, dimana dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan pendidikan pada Sekolah Dasar.

Mulyono berpendapat dalam Mapata dan Ulinsa (2021), bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam mengembangkan dan mengasah keterampilan untuk menerapkannya dalam penyelesaian tugas dan juga dapat melatih peserta didik untuk melakukan kolaborasi dengan peserta didik lain sehingga dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung, disini guru hanya berperan sebagai pemberi fasilitas pembelajaran untuk peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga memiliki banyak manfaat yaitu dapat membuat guru peka terhadap situasi dan kondisi kegiatan

pembelajaran yang berlangsung di kelas, dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di kelas, serta dapat membuat guru lebih kreatif, inovatif, dan selalu berusaha untuk memperhatikan kelemahan dan berupaya mencari solusi dalam setiap permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas. Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam keadaan dan situasi yang nyata serta menganalisis pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur dengan jumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah observasi, wawancara, dan tes:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengamatan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru di III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur, sebagai pengamat atau observer dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur, yang dilakukan oleh guru yang mengajar atau peneliti serta aktivitas dan respon yang diberikan oleh peserta didik ketika menerima penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru dan yang berfungsi untuk melihat bagaimana kegiatan

guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pra penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas. Wawancara ini dilakukan dengan pihak guru kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur guna memperoleh informasi yang akurat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik kelas III.

3. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian kali ini adalah tes tulis objektif, yang mana peneliti membuat soal beserta pilihan jawaban yang sudah disediakan untuk peserta didik. Soal pilihan ganda yang dibuat pada tes ini menyesuaikan dengan materi dan proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik yaitu materi tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Tes yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali dengan rincian 1 kali *post test* siklus I, dan 1 kali *post test* siklus II. Hasil tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, setelah tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan lembar yang digunakan untuk melakukan wawancara bersama narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas III. Lembar wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan membuat beberapa pertanyaan sebelum diberikan kepada narasumber, sehingga dengan

begitu proses wawancara akan berjalan dengan lancar serta terstruktur. Hal ini dikarenakan sudah ada persiapan matang serta baik ketika akan melaksanakan wawancara, sehingga hal ini dapat dihindari dari hal-hal yang melenceng dari topik yang sedang dicari atau dibahas.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati guru kelas III dan peserta didik kelas III. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang kemudian diisi oleh pengamat yang membantu penelitian dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan.

3) Soal Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap kemampuan penguasaan materi pembelajaran IPA. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berupa soal pilihan ganda. Soal tes yang dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas III materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Tes ini bertujuan untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

5. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif didapat dari hasil observasi pra penelitian dan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang dibuat dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata
Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

ΣX = jumlah semua nilai

N = jumlah data

2. Untuk menghitung persentase Maka digunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

ΣX = jumlah semua nilai

N = jumlah data

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan sebuah acuan berhasil tidaknya Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data dokumen dari wali kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur. KKTP yang ditentukan pada peserta didik adalah 70. Dengan adanya pernyataan tersebut, maka peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 75% dari total jumlah peserta didik yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus

7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut.

Siklus PTK pada umumnya ada empat tahap yang dilalui yaitu:

Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan ini, peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, yaitu membuat RPP Siklus I, butir soal tes, menyiapkan alat percobaan yang akan digunakan ketika tahapan pelaksanaan.

2. Tindakan/Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*

serta pedoman dari RPP siklus I yang telah dibuat.

3. Observasi/pengamatan

Tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan guru kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur sebagai observer kegiatan. Pada saat pengamatan, pengamatan berfokus pada bagaimana guru menerapkan model pembelajaran, respon peserta didik saat menerima materi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* serta kesesuaian guru dengan pedoman RPP dan model pembelajaran yang digunakan.

4. Refleksi

Tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis tentang hasil observasi dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga memunculkan program atau rencana baru untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat RPP untuk siklus II yang merupakan perbaikan dari RPP siklus I yang sebelumnya telah diterapkan.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I hanya saja untuk pedoman RPP yang dibuat sedikit berbeda, karena adanya perbaikan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan seperti pada siklus I yaitu dengan melibatkan guru kelas III sebagai observer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti, apakah mengalami peningkatan dari siklus I atau malah sebaliknya. Sehingga disini observer sangat penting digunakan.

4. Refleksi

Tahapan ini peneliti menganalisa hasil pengamatan siklus II yang telah dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan

akhir penelitian. Berikut ini adalah model dari tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & MC Taggart selama persiklus

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu membuat RPP pembelajaran, soal tes hasil belajar, RPP, menyiapkan alat membuat proyek pembelajaran yang berupa media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup.

Selanjutnya peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai penelitian seperti bahan ajar berupa buku mata pelajaran IPA, alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian yaitu *handphone*, buku absensi peserta didik untuk mengecek kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus I ini menyampaikan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup dengan Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini:

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Pada pelaksanaan tindakan siklus I seluruh peserta didik hadir mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu dengan membaca dan menjelaskan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran IPA dan membaca materi bacaan tentang pertumbuhan dan perkembangan

mahluk hidup. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup. seperti Apa yang kalian ketahui tentang pertumbuhan dan perkembangan?, dan Apa perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan?, dan berikan contoh dari pertumbuhan dan contoh dari perkembangan pada mahluk hidup?. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung dari angka 1 sampai 3 kemudian kembali ke angka 1 sampai 3 sampai semua peserta didik mendapatkan angkanya masing-masing. Setelah itu, peserta didik berkumpul pada tempat duduk sesuai dengan angkanya masing-masing. Kemudian angka yang mereka dapat dijadikan sebagai nomor kelompok peserta. Guru kemudian membagikan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun proyek yang akan dibuat mulai dari kelompok 1 sampai 3. Bahan-bahan yang digunakan adalah kertas karton, gambar acak pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan, lem, gunting, spidol. Kemudian peserta didik memulai untuk membuat proyek media belajar urutan pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan. Proyek yang dilakukan adalah: Menggunting gambar acak komponen-komponen pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan. Mengurutkan dan menempelkan gambar komponen-komponen pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan pada kertas karton. Memberi keterangan urutan pada setiap gambar komponen yang telah disusun. Guru meminta setiap kelompok untuk saling bekerja sama dalam pengerjaan proyek yang dibuat. Peserta didik melakukan setiap tahap penyelesaian proyek yang dibuat dengan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok menyelesaikan proyek yang dibuat, guru meminta untuk perwakilan setiap kelompok maju kedepan kelas mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat yaitu media belajar pertumbuhan dan perkembangan ini juga termasuk pada tahap pengujian hasil proyek. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk

tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Dalam hal ini guru juga menanggapi dan memotivasi atas keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memberikan soal *post tes* siklus I berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari berdasarkan proyek media pembelajaran urutan pertumbuhan dan perkembangan yang dibuat. Setelah itu guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada Siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu wali kelas III dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas

Dari lembar observasi deskripsi penerapan model pembelajaran PjBL yaitu guru membuka pembelajaran, kemudian guru menerapkan model pembelajaran PjBL dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari yaitu pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Dari pertanyaan yang diberikan, peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menyusun jawaban bersama teman sekelompoknya untuk membuat rencana desain proyek. Proyek yang dibuat berupa media belajar urutan pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Setelah itu peserta didik dan guru menentukan jadwal pelaksanaan proyek yang dibuat. Ketika proyek berlangsung guru memonitoring dan memandu peserta didik dalam menjalankan proyek yang dibuat.

Selama proses kegiatan pelaksanaan proyek terlihat sebagai peserta didik aktif ketika menjalankan proyek bersama dengan kelompoknya.

Namun, masih terdapat dua peserta didik yang belum aktif bekerja sama dengan kelompoknya dalam pelaksanaan proyek media belajar pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup yang dibuat. Ketika peserta didik dengan kelompoknya menyelesaikan proyek yang dibuat, terlihat bahwa peserta didik sangat bersemangat untuk menyusun proyek yang dibuat. Peserta didik sangat terampil ketika menyusun bahan-bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Mereka mengeksplor kemampuan yang mereka miliki dengan menyusun sampai selesai proyek yang dibuat dengan kelompok masing-masing.

Setelah peserta didik menyelesaikan proyek, selanjutnya guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Pada saat menyampaikan hasil proyek mereka sangat teliti dan menyampaikan secara urut tentang pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Terlihat peserta didik lain memperhatikan temannya ketika menyampaikan hasil proyek dan kemudian guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk peserta didik yang berani maju kedepan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil, tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil proyek yang dibuat peserta didik. Guru mengevaluasi beberapa hasil proyek peserta didik yang masih belum rapi dalam pengerjaan kemudian memberikan saran perbaikan untuk kedepan

Selanjutnya memberikan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah disusun dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun hasil tes pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	6	40%

Tidak Tuntas	9	60%
--------------	---	-----

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus I, didapati bahwa persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 40% dengan jumlah total sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan persentase peserta didik yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 60% dengan jumlah 9 peserta didik. Sehingga dalam siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas untuk keseluruhan peserta didik. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh observer, masih ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru karena peserta didik masih perlu adaptasi dengan guru. Maka dengan adanya hal tersebut, observer memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur, menunjukkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan dari hasil nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang hasil belajar berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 33,33% pada pra tindakan, meningkat menjadi 40% pada siklus I. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik masih ada 9 peserta didik yang belum tuntas KKTP yaitu di bawah 70.

Penilaian aspek keterampilan peserta didik juga terdapat sedikit peningkatan saat proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, hal ini terjadi karena mereka masih perlu beradaptasi dengan guru yang berbeda dari sebelumnya dan masih perlu terbiasa dengan model pembelajarannya. Untuk peserta didik yang lainnya sudah mulai aktif dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL karena peserta didik merasa bahwa model pembelajaran PjBL

merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Oleh sebab itu untuk lebih meningkatkan hasil belajar peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran pada siklus II dengan lebih maksimal.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Melihat pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum aktif ketika kegiatan pembelajaran dan belum aktif bekerja dengan kelompok, peneliti berencana menggunakan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan *ice breaking* agar guru dan peserta didik dapat lebih akrab dan menghilangkan kejenuhan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan upaya perbaikan tersebut, diharapkan peserta didik dan guru bisa lebih akrab dan memahami, sehingga peserta didik mudah menerima dan terbuka dengan guru. Dengan begitu, peserta didik bisa lebih mengeksplor kemampuannya dalam mempelajari materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup

2. Tindakan

Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan materi pertumbuhan dan perkembangan hewan. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Pada

Tindakan penelitian siklus II seluruh peserta didik hadir mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan membaca dan menjelaskan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Guru memberikan *ice breaking* untuk peserta didik agar lebih semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran IPA dan membaca materi bacaan tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan). Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan) seperti: Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan)?, dan Pernahkan kalian mengamati pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan) di lingkungan sekitar? Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung dari angka 1 sampai 3 kemudian kembali ke angka 1 sampai 3 sampai semua peserta didik mendapatkan angkanya masing-masing. Setelah itu, peserta didik berkumpul pada tempat duduk sesuai dengan angkanya masing-masing. Kemudian angka yang mereka dapat dijadikan sebagai nomor kelompok peserta. Berikut Guru kemudian membagikan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun proyek yang akan dibuat mulai dari kelompok 1 sampai 3. Bahan-bahan yang digunakan adalah kertas karton, gambar acak pertumbuhan dan perkembangan (hewan), lem, gunting, spidol. Kemudian peserta didik memulai untuk membuat proyek media belajar urutan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan). Proyek yang dilakukan adalah: Menggunting gambar acak pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan). Mengurutkan dan menempelkan gambar pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup

(hewan) pada kertas karton. Memberi keterangan urutan pada setiap gambar komponen yang telah disusun. Guru meminta setiap kelompok untuk saling bekerja sama dalam pengerjaan proyek yang dibuat. Peserta didik melakukan setiap tahap penyelesaian proyek yang dibuat dengan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok menyelesaikan proyek yang dibuat, guru meminta untuk perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat yaitu media belajar pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan) ini juga termasuk pada tahap pengujian hasil proyek. Pada tahap presentasi siklus II semua kelompok maju kedepan untuk menampilkan hasil proyek yang dibuat. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Dalam hal ini guru juga menanggapi dan memotivasi atas keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil proyeknya. Guru memberikan soal *post test* siklus II berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan) di lingkungan sekitar.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari berdasarkan proyek media pembelajaran urutan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (hewan) dibuat. Setelah itu guru merencanakan tindak lanjut. Pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) pada Siklus II yang dilakukan oleh observer yaitu wali kelas III dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi deskripsi penerapan model pembelajaran PjBL yaitu guru membuka pembelajaran, kemudian

guru menerapkan model pembelajaran PjBL dengan memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari yaitu pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dari pertanyaan yang diberikan, peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menyusun jawaban Bersama teman sekelompoknya untuk membuat rencana desain proyek. Proyek yang dibuat berupa media belajar urutan pertumbuhan dan perkembangan. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Setelah itu peserta didik dan guru menentukan jadwal pelaksanaan proyek yang dibuat. Ketika proyek berlangsung guru memonitoring dan memandu peserta didik dalam menjalankan proyek yang dibuat. Selama proses kegiatan pelaksanaan proyek terlihat seluruh peserta didik aktif ketika menjalankan proyek bersama dengan kelompoknya. Semua peserta didik ramai ketika proses penyelesaian proyek, mereka ramai karena sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan penyelesaian proyek. Dengan begitu akhirnya rasa ingin tahu peserta didik muncul dan dapat memahami materi yang dipelajari. Berbeda dengan siklus I yang masih terdapat dua peserta didik yang masih belum aktif dengan kelompoknya ketika mengerjakan proyek. Pada siklus II sudah terlihat bahwa semua peserta didik sudah aktif ketika menjalankan proyek dengan kelompoknya.

Setelah peserta didik menyelesaikan proyek, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Berbeda dengan siklus I yang hanya perwakilan kelompok saja yang mempresentasikan hasil proyek. Pada siklus II ini seluruh anggota setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil. Terlihat peserta didik lain memperhatikan temannya ketika menyampaikan hasil proyek dan kemudian guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk semua kelompok yang mempresentasikan hasil proyek dengan baik. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil, tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan hasil proyek yang dibuat peserta didik. Guru mengevaluasi beberapa hasil proyek peserta didik yang sudah terlihat lebih rapi pada siklus II dibandingkan hasil proyek pada siklus

I. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar lebih baik untuk kedepannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan dalam aspek keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik.

Selanjutnya peneliti memberikan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah disusun dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun hasil tes siklus II diperoleh bahwa persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 86,77% dengan jumlah total sebanyak 13 peserta didik. Sedangkan persentase peserta didik yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 13,33% dengan jumlah 2 peserta didik. Karena pada indikator keberhasilan peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 75% dari total jumlah peserta didik yang ditentukan, maka dengan hasil persentase tuntas pada siklus II telah mencapai 86,77% sehingga pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* serta Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan tepat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II penerapan model PjBL pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Hal tersebut ditunjukkan dengan makin meningkatnya nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh peserta didik yang sebelumnya 59,33 pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 68 pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 40% pada siklus I, meningkat menjadi 86,77% pada siklus II.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPA

siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 33,33% pada pra tindakan, meningkat menjadi 86,77% pada siklus II.

Sehubungan dengan hasil belajar yang sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai KKTP yang ditentukan. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan pembelajaran dengan model PjBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur dicukupkan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur melalui model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pada variabel yang diteliti

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran IPA Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan teori dari Sunarsih yang menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembuatan proyek ini peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan atau dipresentasikan di hadapan orang lain (Rian Vebrianto dkk, 2021).

Kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang pertama yaitu penentuan proyek. Dalam hal ini peserta didik harus

menentukan tema atau topik proyek yang akan dikerjakan atau dibuat berdasarkan tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selanjutnya adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya.

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Kemudian penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Selanjutnya penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik lain. Evaluasi proses dan hasil proyek merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik (Munandar, 2021)

Hal ini terbukti sebelum dilakukan tindakan masih banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan pada aktivitas pembelajaran peserta didik. Pada siklus I terdapat dua peserta didik yang masih ramai sendiri dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II peneliti menambahkan kegiatan *ice breaking* yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II aktivitas pembelajaran peserta didik sudah maksimal. Semua peserta didik memperhatikan pembelajaran dan aktif pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masing-masing.

Hasil Belajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA dapat diketahui pada akhir pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika pada akhir hasil

belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif. Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rian Vebrianto, dkk, 2021) Sehingga hal ini berpengaruh terhadap ,hasil belajar akhir peserta didik yang meningkat dari hasil belajar awal pada mata pelajaran IPA.

Dari data yang diperoleh dalam setiap Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata (*mean*) hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada Penelitian Tindakan Kelas di siklus I rata-rata 59,33, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 68 pada siklus II. Berdasarkan pada Tabel 4.10 terlihat bahwa perbandingan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan menjadi 6 peserta didik dengan persentase 40% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 13 peserta didik dengan persentase 86,77%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur pada mata pelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat membuat aktivitas pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan membuat peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran terutama

pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada perubahan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya. Sebelum dilakukan tindakan masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Namun terdapat perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hanya terdapat dua peserta didik yang masih ramai sendiri dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Kemudian terdapat perubahan yang lebih baik pada aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus II. Semua peserta didik sudah memperhatikan pelajaran dan aktif dalam kegiatan berkelompok. 2) Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gaifoli Kabupaten Halmahera Timur pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 13 peserta didik dengan persentase 86,77% dari total jumlah peserta didik.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama,.
- Angga Dewi, Putu Yulia, dan Naniek Kusumawati. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,.
- Apriany, Wiki, Endang Widi Winarni, dan Abdul Muktadir. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar)* 3, no. 1: 96.
- Arifin, Zaenal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arina Luthfini Lubis, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, dan Asmar Yulastri. 2019. *Cooperative-Project Based Learning di SMK*

- Ibnu Sina Batam*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Astawan, I Gede, dan I Gusti Ayu Tri Agustina. 2020. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bali: Nilacakra Publishing House,.
- Bayu Kelana, Jajang, dan Duhita Savira Wardani. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia,.
- Fitri Nuraeni. 2019. *Strategi Integrasi Desain Rekayasa Pada Pembelajaran IPA*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish,
- H , Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartini Sam_s, Rosman. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras,.
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur,
- Harid, H., Boriri, A., & Djais, I. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8-16.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia,.
- Indah Pratiwi. 2021. *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press,.
- Iqbal Hasan, M. 2010. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, S., Djais, I., & Boriri, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 1-9.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Munandar, Arif. 2021. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Penerbit Media SAINS Indonesia.
- Muslich, Mansur. 2019 *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prananda Media.
- Sidiq, Umar. 2018. *Etika & Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung,.
- . 2019. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata KARYA,.
- Sri Wahyuningsih, Endang. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.